

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pendidikan kedokteran mengharuskan mahasiswanya mempelajari berbagai macam spesialisasi dengan ruang lingkup yang sangat luas (Bittaye *et al.*, 2012). Proses pembelajaran mahasiswa kedokteran di Indonesia terbagi dalam dua tahap, yaitu tahap sarjana kedokteran (preklinik) dan tahap kepaniteraan klinik. Selama menjalani kedua tahapan pembelajaran ini, mahasiswa kedokteran membentuk identitas profesinya melalui sebuah proses sosialisasi medis atau *medical socialization* (Saigal *et al.*, 2007). Selama menjalani proses tersebut, selain diarahkan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan baru, mahasiswa kedokteran juga berinteraksi dengan mahasiswa kedokteran lain, tenaga kesehatan dan pasien. Melalui interaksi tersebut, mahasiswa membentuk identitas profesinya berdasarkan prinsip-prinsip model biomedis (Apker & Eggly, 2004).

Nilai-nilai sosial dan budaya juga turut mempengaruhi diri seorang dokter di masa depan, khususnya melalui interaksi mahasiswa dengan keluarga, teman, dan dokter (Bittaye *et al.*, 2012). Proses penguraian berbagai sudut pandang dari gagasan sosial dan realisasi diri membentuk sudut pandang mahasiswa mengenai tipe spesialisasi apa yang mereka inginkan (Saigal *et al.*, 2007).

Karier adalah serangkaian posisi yang berhubungan dengan kerja, baik dibayar maupun tidak, yang membantu seseorang bertumbuh dalam keterampilan, keberhasilan, dan pemenuhan kerja (Dessler, 1998). Karier-karier berbeda dariuntutannya, kebutuhan akan kuantitas kemampuan intelektualnya, keterampilan manual, komitmen jangka panjang, atau kemauan untuk bekerja di lingkungan tertentu (Resneck, 2006), dan tiap-tiap karier dapat lebih cocok untuk kepribadian, kecerdasan, dan kecenderungan fisik tertentu. Masing-masing individu pun berbeda, dari segi kecerdasan, minat, dan kemampuannya (Bittaye *et al.*, 2012). Oleh karena itu, perencanaan karier adalah proses pertimbangan mendalam yang melaluinya seseorang menjadi sadar akan keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik personil lainnya, menuntut informasi tentang peluang dan pilihan, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan karier, dan memantapkan rencana tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Dessler, 1998).

Karier seorang dokter dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bidang klinis (dokter layanan primer atau spesialis) dan non-klinis (kedokteran dasar, kedokteran komunitas, administrasi kesehatan, penelitian, industri farmasi dan lainnya). Sebagian kecil dokter menempuh karier di luar bidang kedokteran (non medis), seperti wirausaha, politikus, artis, penulis, dan lainnya. Sementara di banyak negara penelitian tentang pemilihan karier telah banyak dilakukan, di Indonesia penelitian mengenai hal-hal yang mempengaruhi pemilihan karier seorang dokter masih terbatas. Penelitian di Indonesia mengenai pemilihan karier dengan metode *cross-sectional* yang dilakukan oleh Syakurah *et al.* pada tahun 2014

menyimpulkan bahwa status sosial-ekonomi dan latar belakang orang tua, ditambah dengan motivasi pribadi sejak dini merupakan determinan yang penting diperhatikan dalam pemilihan karier oleh mahasiswa kedokteran tahun pertama. Akan tetapi, dalam penelitiannya Syakurah *et al.* menyebutkan bahwa variabel yang diteliti dalam penelitian tersebut kurang luas.

Penelitian di beberapa negara menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan karier seorang dokter sangat beragam, berkisar dari karakteristik individu (Takeda *et al.*, 2013; Alers *et al.*, 2014), keuntungan yang didapat dan daya pikat spesialisasi tertentu (Zarebczan *et al.*, 2012), sampai faktor yang berhubungan dengan kurikulum sekolah kedokteran, seperti pengalaman yang telah didapat dari spesialisasi yang dipilih (Stagg *et al.*, 2009). Belakangan ini, penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup telah menjadi determinan utama yang membuat dokter memilih bidang spesialisasi tertentu (Resneck, 2006; Van Der Horst *et al.*, 2010).

Kualitas hidup ditentukan dari pengalaman-pengalaman sebelumnya, kondisi mental, kepribadian, dan harapan terhadap suatu subjek. Walaupun definisi bakunya belum ditentukan, kualitas hidup merupakan evaluasi dari lingkungan hidup dan kepuasan seseorang di dalam lingkungannya. Kualitas hidup mengukur perasaan atau mengevaluasi aktivitas umum dalam hidup seseorang, termasuk penyakit, pekerjaan, dan kehidupan sosial (Liang *et al.*, 2015).

Dilihat dari segi pekerjaan yang dilakukan, dibandingkan dengan populasi pekerja pada umumnya, banyak dokter yang mengalami *burnout* atau sindrom kelelahan baik secara fisik maupun mental yang disebabkan keterlibatan jangka panjang dalam situasi penuh tuntutan emosional dan beban kerja yang berat (Zis *et al.*, 2014). Kesejahteraan dokter (*well-being of physician*), yang dilihat dari kepuasan, komitmen, dan keterlibatan dokter dalam pekerjaannya, merupakan hal yang penting, tidak hanya bagi dokter secara pribadi, tetapi juga bagi kemampuannya untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pasien (Scheepers *et al.*, 2015). Hal ini dibuktikan dalam sebuah penelitian yang menyebutkan bahwa dokter yang mengalami sindrom kelelahan memberikan pelayanan yang kurang adekuat kepada pasien dan derajat kesejahteraan dokter yang rendah dapat mengarah kepada performa sistem pelayanan kesehatan yang kurang optimal. Oleh karena itu, kesejahteraan dokter merupakan hal yang penting untuk diperhatikan sehingga kepuasan dokter terhadap pekerjaannya dapat meningkat dan membuat pelayanan yang dilakukan dokter menjadi lebih optimal (van den Hombergh *et al.*, 2009).

Proses pemilihan karier seorang dokter dilakukan dari sejak tahun pertama memasuki fakultas kedokteran sampai setelah mahasiswa menyelesaikan rotasi kliniknya (Goldacre *et al.*, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karier seorang dokter merupakan hal yang penting, karena hal tersebut dapat memberikan pandangan baru mengenai hal-hal yang diinginkan seorang dokter terhadap profesinya sehingga dapat meningkatkan kepuasan kerja yang lebih jauh dapat meningkatkan kualitas pelayanannya terhadap pasien. Dengan mengetahui

hal tersebut dan membandingkannya dengan kondisi profesi kedokteran saat ini, pertimbangan dapat dibuat untuk meningkatkan insentif karier tertentu yang dianggap belum mencukupi kebutuhan dalam pelayanan kesehatan.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier mahasiswa kedokteran tahun pertama dan tahun ketiga serta dokter internsip di Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Penelitian

Sistem pendidikan kedokteran mengharuskan mahasiswanya mempelajari berbagai macam spesialisasi dengan ruang lingkup yang sangat luas. Selama proses pembelajaran yang terdiri dari tahap preklinik dan klinik di fakultas kedokteran, mahasiswa kedokteran membangun identitas profesinya melalui sebuah sosialisasi medis. Selain itu, selama proses pembelajaran tersebut mahasiswa kedokteran juga membentuk sudut pandanginya mengenai tipe spesialisasi atau karier spesifik apa yang mereka inginkan. Preferensi karier mahasiswa kedokteran ini menjadi penting ketika dihadapkan pada kualitas hidup dokter yang berpengaruh pada kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier dokter dan membandingkannya dengan kondisi profesi kedokteran saat ini, pertimbangan dapat dibuat untuk meningkatkan insentif karier spesifik tertentu juga pada daerah tertentu yang dianggap belum mencukupi kebutuhan dalam pelayanan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier mahasiswa kedokteran tahun pertama dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung serta dokter internsip di Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier mahasiswa kedokteran tahun pertama dan tahun ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung serta dokter internsip di Bandar Lampung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui presentase pemilihan karier pada mahasiswa kedokteran tahun pertama dan tahun ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- b. Menggali faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier mahasiswa kedokteran tahun pertama dan tahun ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung serta dokter internsip di Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini memberikan fenomena yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier pada mahasiswa kedokteran dan dokter internsip.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman sekaligus sarana pembelajaran dalam melakukan penelitian dengan metode ilmiah dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai topik penelitian yang dilakukan.

b. Bagi Fakultas Kedokteran

Sebagai masukan bagi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dalam rangka meningkatkan kepedulian mengenai pemilihan karier mahasiswanya.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai dasar pembuatan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan performa pelayanan kesehatan di Indonesia.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai langkah awal untuk penelitian berikutnya mengenai pemilihan karier pada mahasiswa kedokteran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.